

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Caring

1. Pengertian

Caring merupakan tindakan yang dilakukan dalam memberikan dukungan individu secara utuh, selain itu caring berfokus utama dalam praktik keperawatan dan esensi dari keperawatan. *Caring* mengandung nilai *humanistic*, menghormati seseorang, menekankan pada peningkatan kemampuan dan kemandirian, peningkatan pengetahuan dan menghargai setiap orang. *Caring* harus memiliki sikap bertanggung jawab terhadap responsif dalam rangka memenuhi harapan pasien, selain itu Perilaku caring dapat melibatkan perawatan pasien, keluarga juga membutuhkan individu pasien dan berhubungan juga dengan kepuasan kerja perawat dalam mempertahankan posisi dan profesinya. (Prihandhani & Kio, 2019).

Caring sangat penting untuk keperawatan. caring merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang tenaga perawat dalam merawat pasien dan keluarga dengan memberikan dorongan positif, dukungan dan peningkatan pelayanan perawatan. Caring mengandung 3 hal yang tidak dapat dipisahkan seperti perhatian, tanggung jawab, dan dilakukan dengan ikhlas. Caring juga merupakan sikap kepeduli, menghormati dan menghargai orang lain, artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan – kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir dan bertindak (Fadilah et al., 2017).

2. Watson mengungkapkan tuju asumsi dalam menampilkan caring yaitu:

- a. Caring dapat di demonstrasikan dan di praktekkan dengan efektif
- b. Caring terdiri daricarative faktor yang mengarah pada kepuasan kebutuhan manusia

- c. Caring efektif meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan individu maupun keluarga
- d. Respon caring menerima seseorang sebagai dirinya, juga sebagai seseorang dimasa datang
- e. Lingkungan caring menawarkan potensi perkembangan seseorang untuk memilih tindakan terbaik untuk dirinya sendiri pada suatu waktu
- f. Caring lebih berorientasi pada kesehatan dari pada penyembuhan, dimana caring dapat memberikan pengetahuan bio-fisik dengan pengetahuan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan.
- g. Praktek caring merupakan sentral dari keperawatan, di mana perawat harus memiliki berbagai pengetahuan mengenai budaya (Dwidiyanti, 2017).

B. Spiritual

1. Pengertian

Spiritual merupakan keyakinan kepada tuhan dan Maha Pencipta. selain itu spiritualitas meliputi aspek berhubungan dengan yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup kita, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, mempunyai perasaan kedekatan dengan diri sendiri dan dengan tuhan (Husna & Betty, 2019).

Spiritual merupakan memberikan kekuatan yang menyatukan, memberi makna pada kehidupan dan nilai-nilai individu, persepsi, kepercayaan dan keterikatan di antara individu . Dalam situasi kerja spiritual well being dapat mempermudah dalam menyelesaikan masalah, membantu terapi mencapai kekuatan emosional, mengurangi tingkat stres, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang semangat, antusias dan dapat meningkatkan kemampuan mental seperti kejernihan pikiran dan pengambilan keputusan.(Indonesian et al., 2019)

2. Kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan setiap manusia. jika seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan denganq Tuhannya pun semakin dekat dan erat, mengingat dalam kondisi sakit seseorang akan menjadi lemah dalam segala hal apa pun, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali tuhan . Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan spiritual (Saragih & Yosephine, 2016).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang sangat penting mendasari dalam asuhan keperawatan yang dirawat di rumah sakit. Selain itu keadaan yang dirawat di rumah sakit, pasien lebih pasrah bahkan terjadi penolakanyang terjadi musibah yang di terimanya intervensi keperawatan harus di tunjukkan pada upaya pendekatan diri kepada tuhan yang maha esa (Saman & Kusuma, 2017)

3. Paradigma Keperawatan Spiritual

Paradigma yang memberikan sugesti secara alamiah dalam proses penyembuhan merupakan proses spiritual yang mencerminkan manusia. spiritual manusia tampak pada domain spiritual berupa:

a) Mystery

Mystery merupakan pengalaman manusia dalam kehidupannya, dan ini merupakan nilai spiritual akan melekat dalam dirinya. Kepercayaan terhadap dalam kehidupan inilah yang memberi nilai spiritualitas manusia, kemudian dia bisa menilai kualitas perilaku dalam kehidupan untuk kehidupan akhirat.

b) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sumber dari kehidupan, menjadi bahan semangat dari nilai spiritual, karena perasaan cinta dari hati, pusat dari penampilan ego seseorang. Cinta seperti sebuah spirit, tidak dapat di jelaswaktu, tempatnya, dan situasi perasaan tersebut dirasakan, tetapi ini merupakan sumber energi dalam proses penyembuhan. Hubungan antara cinta dan proses penyembuhan adalah meneruskan berbagai sumber untuk eksplorasi sesuatu yang menakjubkan dalam proses penyembuhan.

c) Harapan

Harapan keinginan di masa yang akan datang, berorientasi pada masa yang akan datang. Harapan merupakan energi spirit untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi kemudian, bagaimana caranya bisa menjadi lebih baik. Disinilah makna spiritualitas dari sebuah harapan. harapan merupakan hubungan yang positif antara harapan, spiritual, nilai keagamaan, dan perasaan positif lainnya.

d) Pemaaf

Pemaaf adalah komponen utama dalam penyembuhan diri. Sikap pemaaf merupakan kebutuhan mendalam dan pengalaman yang diharapkan dapat dilaksanakan seseorang. Keadaan ini memerlukan keyakinan kuat bahwa Tuhan Maha Pemaaf.pemaaf merupakan sikap dan perilaku yang sulit dilaksanakan, apalagi kita merasa pernah disakiti, semua akan tetap membekas. Memerlukan

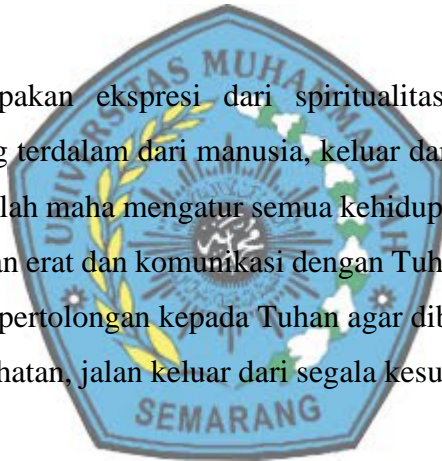
kesadaran mendasar bahwa kita ini bukan siapa-siapa, semua terjadi atas kehendak-Nya.

e) Damai dan pembentukan perdamaian

Damai dan pembentukan perdamaian sebagian orang tidak bisa dipisahkan dari keadilan yang melekat pada seseorang, dimana seseorang bisa hidup dan berada dalam lingkungan alamiah dan menyembuhkan. Kedamaian tidak tergantung dari lingkungan, banyak orang datang dari sisi kelam kehidupan. Keadaan ini dapat mengalir dari hubungan yang membuat kita bertahan dalam kehidupan yang damai. damai adalah pencapaian spiritualitas yang besar. Perdamaian adalah suatu cita-cita hidup yang luhur dan indah, tetapi kenapa masih saja ada perang. Mereka berusaha mendapatkan perdamaian tetapi dengan cara merusak, menyakiti dan membunuh yang lain. Apa yang salah dalam kehidupan ini.

f) Doa

Berdoa merupakan ekspresi dari spiritualitas seseorang. Selain itu doa merupakan insting terdalam dari manusia, keluar dari suatu kesadaran yang tinggi bahwa Tuhan adalah maha mengatur semua kehidupan. Berdoa meliputi pencarian terhadap hubungan erat dan komunikasi dengan Tuhan. Berdoa adalah usaha keras dalam memohon pertolongan kepada Tuhan agar diberikan keberkahan, kebaikan, kemudahan, kesehatan, jalan keluar dari segala kesulitan (Yusuf et al., 2016).



C. Caring Spiritual

1. pengertian

Spiritual care merupakan proses yang berpotensi dalam penyembuhan, dengan cara pemenuhan kebutuhan spiritual. Banyak kepercayaan yang percaya bahwa Tuhan Yang Maha Tinggi senantiasa memahami hambanya, pada akhirnya memenuhi kebutuhan spiritual melalui orang-orang (Shores, 2010). Asuhan keperawatan spiritual (*spiritual care*) merupakan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang diterapkan pada area kesehatan spiritual (Baharudin Lutfi, Fitriani Rayasari, 2008).

2. Faktor yang mempengaruhi caring spiritual

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perawat dalam memberikan caring spiritual dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan manusia dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif. Zohar dan marshall (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting didalam menentukan keberhasilan seseorang karena kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang memfungsikan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

b. Sikap

Sikap perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual klien penting dikuasai oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Kebutuhan klien pada stadium lanjut suatu penyakit, tidak hanya memerlukan perawatan secara fisik saja, tetapi memerlukan juga dukungan tentang kebutuhan spiritualnya.

Sikap merupakan segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Sikap profesional perawat dalam memberikan nilai caring dan spiritual pada klien terapkan pada semua kondisi klien, tidak terkecuali pada pasien kritis yang memerlukan penanganan cepat dan tepat.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang dengan perkembangan orang lain menuju kearah cita cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi spiritual untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan keburukan yang dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih bannyak cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegitan menyita waktu.

3) Umur

Usia merupakan jika cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tigggi kedewasaannya. Hal ini Sebagai dari pengalaman dan kematangan.

d. Komunikasi

Ketidakmampuan berkomunikasi secara efektif dapat mengakibatkan pasien tidak mampu mengungkapkan kebutuhan spiritualnya, sedangkan ada tidaknya kebutuhan spiritual pasien dapat diketahui perawat dari pasien itu sendiri, hal ini akan berakibat pula pada ketidakmampuan perawat menilai atau menafsirkan keadaan, halini akan mengakibatkan pasien dan perawat putus asa, situasi ini tidak mudah diatasi,karena tidak ada solusi yang mudah. Perawat dapat mencoba mengatasi keadaan ini dengan berbagai tehnik untuk mencoba menemukan apa yang menjadi kebutuhan spiritual pasien (Kiran & Dewi, 2017)

D. Perawat

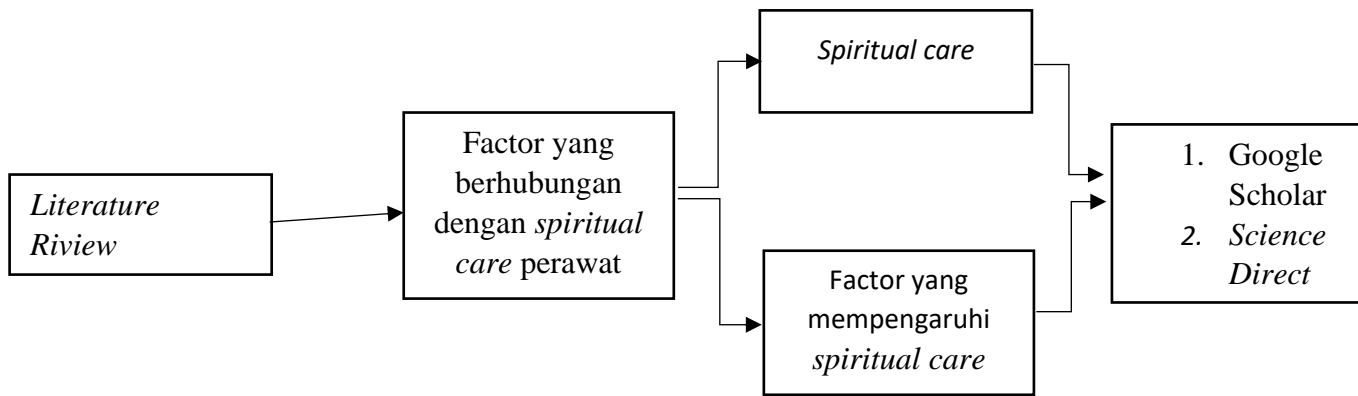
1. Pengertian

Perawat merupakan seorang yang telah lulus dari pendidikan dan memiliki kemampuan serta kewenangan memberikan tindakan keperawatan berdasarkan bidang ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki dan memberikan pelayanan kesehatan seperti holistic dan profesional untuk individu sehat ataupun sakit, perawat kerkewajiban memberikan kebutuhan pasien seperti bio-psiko-sosio dan spiritual (Insan, Zubaidah, Rusdiana,2019)

2. Fungsi perawat

Fungsi perawat dalam memberikan pengkajian individu sehat dan sakit dimana segala aktivitas yang dilakukan dapat berguna untuk pemulihan kesehatan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki ,aktivitas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengembalikan mandiri pasien secepat mungkin dalam bentuk asuhan keperawatanyang terdiri dari pengkaji, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi (akbar, 2019)

E. Literature Review



Skema 2.1 Kerangka Teori

Modifikasi Baharudin Lutfi, Fitriani Rayasari (2008),Kiran dan Dewi(2017)

